

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin ataupun keduanya (PERKENI, 2021). *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan prevalensi diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin yaitu 9,00% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan usia penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta jiwa pada usia 65-79 tahun. Angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta jiwa di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

WHO memprediksi peningkatan jumlah penyandang DM tipe II di Indonesia dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prediksi dari *International Diabetes Federation* (IDF) juga menunjukkan bahwa tahun 2019-2030 terdapat kenaikan jumlah penderita DM dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta jiwa pada tahun 2030 (PERKENI, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada usia diatas 15 tahun sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Berbeda dengan prevalensi diabetes menurut hasil pemeriksaan gula darah sebesar 6,9% kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 8,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Diabetes melitus tipe II dengan jumlah sebanyak 8,4 juta jiwa pada tahun 2016 diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Jumlah penderita diabetes melitus tipe II di Indonesia sebesar 5,7% dari seluruh jumlah penduduk dan 1,1 % diantaranya meninggal dunia. Menurut data Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016 prevalensi diabetes melitus adalah 0,6% (Zulfian dkk., 2020).

Gejala yang sering dikeluhkan oleh penderita diabetes melitus yaitu polidipsia, poliuria, polifagia, penurunan berat badan, dislipidemia dan kesemutan. Gambaran dislipidemia pada diabetes melitus tipe II yang paling sering ditemukan adalah peningkatan kadar trigliserida dan kadar HDL (Yuwati, 2019).

Berdasarkan penelitian Yuwati (2019) diperoleh hasil dari 56 sampel DM tipe II, kadar trigliserida tidak normal lebih tinggi 64% dibanding keadaan normal sebanyak 36%. Keadaan trigliserida tidak normal berdasarkan usia sebanyak 2 (40%) orang, usia tua sebanyak 35 (69%) orang. Berdasarkan jenis kelamin, kadar trigliserida tidak normal pada perempuan sebanyak 27 orang (69%) dan laki-laki sebanyak 10 orang (59%).

Kadar trigliserida pada penderita diabetes melitus cenderung meninggi karena gangguan fungsi hormon insulin yang ditandai dengan meningkatnya beberapa zat turunan lemak seperti trigliserida dan kolesterol (Sitajak, 2019).

Adanya peningkatan kadar trigliserida, diketahui sebagai faktor terjadinya aterosklerosis. Abnormalitas dari lipid berperan penting dalam menyebabkan aterosklerosis diabetik, tetapi patofisiologinya kompleks dan multifaktorial, dengan hiperglikemia dan kemungkinan hiperinsulinemia juga turut menjelaskan terjadinya peningkatan kerentanan masyarakat dengan diabetes yang disertai komplikasi aterosklerosis (Fauziah, 2012).

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek merupakan rumah sakit milik pemerintah Provinsi Lampung yang melayani proses pelayanan kesehatan kepada masyarakat, pendidikan dan penelitian perguruan tinggi. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang menerima rujukan dari berbagai daerah di Provinsi Lampung. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, Diabetes melitus tipe II merupakan salah satu kasus yang banyak ditangani dan melakukan pemeriksaan trigliserida di laboratorium.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Trigliserida Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:
“Bagaimana Gambaran Kadar Trigliserida Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kadar Trigliserida Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Distribusi Frekuensi Kadar Trigliserida Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2021.
- b. Mengetahui Distribusi Frekuensi Kadar Trigliserida Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Usia Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2021.
- c. Mengetahui Distribusi Frekuensi Kadar Trigliserida Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian di bidang kimia klinik tentang kadar trigliserida pada diabetes melitus tipe II.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penderita

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang komplikasi diabetes melitus tipe II dengan kenaikan kadar trigliserida sehingga dapat melakukan perawatan yang tepat.

b. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pemikiran penelitian dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya serta menambah database bagi institusi terutama jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang kimia klinik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Analisis data menggunakan data sekunder dengan variabel kadar trigliserida pada penderita diabetes melitus tipe II. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Mei - Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah semua pasien penderita diabetes melitus tipe II. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi penelitian ini.